

## Peningkatan Keterampilan *Public Speaking* (*Master Of Ceremonial*) Mahasiswa Bahasa Indonesia Melalui Metode *Project Based Learning* (*PjBL*)

Fadillah<sup>1\*</sup>, Andi Bismawati<sup>2</sup>, Ade Nurul Izatti G. Yotolembah<sup>3</sup>, Nur Halifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Tadulako

E-mail: [fadillahita99@gmail.com](mailto:fadillahita99@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1572>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Juny 2025

Revised: 28 Juny 2025

Accepted: 02 July 2025

#### Kata Kunci:

Public Speaking, Bahasa Indonesia, PjBL

#### Keywords:

Public Speaking, Indonesian, PjBL



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa, khususnya dalam peran sebagai *Master of Ceremonial* (MC), melalui penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL). Metode PjBL dipilih karena mampu mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan pengalaman langsung, sehingga mahasiswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako. Data dikumpulkan melalui Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) mahasiswa, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek keterampilan berbicara, antara lain artikulasi dan intonasi, penyusunan naskah, penguasaan panggung, kepercayaan diri, dan interaksi dengan audiens. Peningkatan ini tampak dari perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah PjBL, yang diilustrasikan dalam bentuk tabel dan grafik. Kesimpulannya, metode PjBL efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi MC yang profesional, kreatif, dan percaya diri.

This study aims to improve students' public speaking skills, especially in the role of Master of Ceremonial (MC), through the application of the Project Based Learning (PjBL) method. The PjBL method was chosen because it is able to integrate project-based learning with direct experience, so that students are more active and involved in the learning process. The subjects of the study were students of the Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tadulako University. Data were collected through Planning, Acting, Observing, and Reflecting students, which were then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results showed a significant increase in various aspects of speaking skills, including articulation and intonation, script writing, stage mastery, self-confidence, and interaction with the audience. This increase can be seen from the comparison of the average scores before and after PjBL, which are illustrated in the form of tables and graphs. In conclusion, the PjBL method is effective in learning speaking skills to improve students' abilities to become professional, creative, and confident MCs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Fadillah et al (2025). Peningkatan Keterampilan *Public Speaking* (*Master Of Ceremonial*) Mahasiswa Bahasa Indonesia Melalui Metode *Project Based Learning* (*PjBL*), 4(1) 242-247. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1572>

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Fridayanthi & Puspawati, 2021). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi

informasi yang pesat, keterampilan *public speaking* tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga sangat relevan dalam dunia kerja dan industri kreatif saat ini (Radinal, 2021). Salah satu bentuk *public speaking* yang sering dijumpai di lingkungan akademik maupun profesional adalah peran sebagai *Master of Ceremonial (MC)*. Seorang *MC* dituntut untuk mampu mengelola jalannya acara, berkomunikasi dengan audiens, serta menjaga suasana agar tetap kondusif dan menarik (Siregar & Comm, 2022).

Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*, khususnya dalam peran sebagai *MC* (Fathoni et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih merasa gugup, kurang percaya diri, dan belum mampu mengelola bahasa tubuh serta intonasi suara dengan baik saat berbicara di depan umum. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih secara langsung dalam situasi nyata. Hal ini menyebabkan keterampilan *public speaking* mahasiswa, terutama dalam konteks *MC*, belum berkembang secara optimal.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa (Rusli, 2024). Metode pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa memberikan pengalaman praktik nyata cenderung membuat mahasiswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hartanti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan *public speaking* secara efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah *Project Based Learning (PjBL)* (Fahlevi, 2022). Metode *PjBL* menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui *PjBL*, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri mereka (Mulyasa, 2017). Dalam konteks pembelajaran *public speaking*, penerapan metode *PjBL* dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menjadi *MC* dalam berbagai acara, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum secara langsung (Manalu et al., 2024).

Relevansi penelitian ini semakin kuat dengan adanya tuntutan dunia industri yang mengharapkan lulusan perguruan tinggi memiliki *soft skill* yang mumpuni, termasuk keterampilan komunikasi dan *public speaking*. Industri kreatif, media, pendidikan, hingga sektor pemerintahan sangat membutuhkan individu yang mampu menjadi *MC* profesional dalam berbagai kegiatan (Kasmir, 2016). Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan *public speaking* mahasiswa melalui metode pembelajaran yang inovatif seperti *PjBL* menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan keterampilan *public speaking*, khususnya dalam peran sebagai *MC*, pada mahasiswa Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Project Based Learning* di Universitas Tadulako. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas C, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa di program studi tersebut memiliki kebutuhan pengembangan keterampilan *public speaking*, khususnya dalam konteks *Master of Ceremonial (MC)*. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, yaitu pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025, dimulai pada bulan Agustus hingga Oktober 2025.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa melalui penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)* secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Pendekatan *mix method* digunakan

untuk memperoleh data yang komprehensif, baik berupa data deskriptif maupun data numerik (Utomo et al., 2024).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako yang mengambil mata kuliah Keterampilan Berbicara. Jumlah subjek penelitian sebanyak 48 mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang belum pernah mengikuti pelatihan *MC* secara formal dan memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*.

Prosedur penelitian ini mengikuti model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2014), yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Obsrvaring*), dan Refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data meliputi; Observasi, Angket, Wawancara dan Dokumentasi. Indikator penelitian ini yaitu: penyusunan naskah *MC*, Artikulasi dan intonasi, penguasaan panggung, kepercayaan diri dan interaksi dengan audiens.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis Kualitatif mencakup data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Analisis Kuantitatif mencakup data hasil angket dan penilaian keterampilan *public speaking* dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata) untuk mengetahui peningkatan keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *PjBL*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

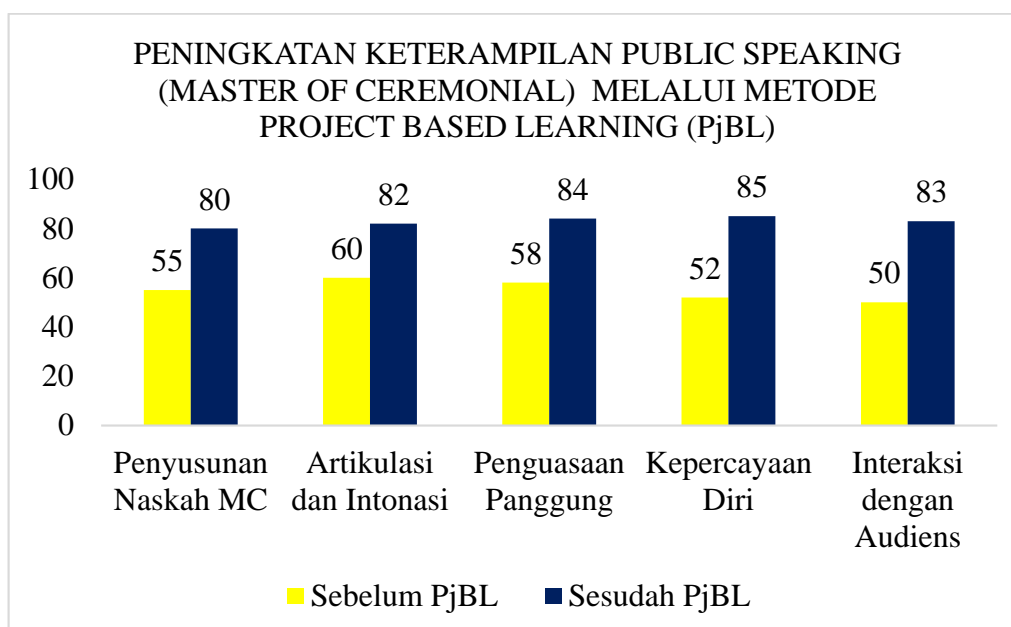
Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran konstruktivistik, di mana pembelajaran yang bermakna terjadi ketika mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Metode *Project Based Learning (PjBL)* memungkinkan mahasiswa untuk belajar dalam konteks nyata, sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih efektif. Penerapan *PjBL* terbukti mampu menjawab tantangan dalam pengajaran keterampilan berbicara yang selama ini cenderung bersifat teoritis.

Secara khusus dalam konteks pengembangan kemampuan menjadi *Master of Ceremonial*, metode ini tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga membentuk soft skill penting seperti komunikasi interpersonal, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Proyek-proyek yang dirancang dalam pembelajaran juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis.

**Tabel. 1.1. Peningkatan keterampilan *public speaking* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)***

Indikator Keterampilan <i>MC</i>	Sebelum <i>PjBL</i> (Rata-Rata)	Sesudah <i>PjBL</i> (Rata-Rata)
Penyusunan Naskah <i>MC</i>	55	80
Artikulasi dan Inotasi	60	82
Penguasaan Panggung	58	84
Kepercayaan Diri	52	85
Interaksi dengan Audiens	50	83

Gambar. 1.1. Grafik peningkatan keterampilan *public speaking* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)*



Tabel dan grafik di atas menampilkan perbandingan skor rata-rata keterampilan public speaking mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)*. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi kinerja dan penilaian formatif terhadap lima aspek utama yang relevan dengan peran *Master of Ceremonial (MC)*.

1. Penyusunan Naskah *MC*

Skor pada aspek ini meningkat dari 55 menjadi 80. Awalnya, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun naskah dengan struktur yang jelas dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks acara. Melalui *PjBL*, mereka terlibat langsung dalam menyusun dan mempresentasikan naskah, sehingga lebih memahami susunan acara dan gaya bahasa yang efektif untuk audiens.

2. Artikulasi & Intonasi

Sebelum diterapkan *PjBL*, skor rata-rata mahasiswa pada aspek ini adalah 60, yang mencerminkan masih lemahnya penguasaan teknik vokal seperti kejelasan pengucapan dan penggunaan intonasi yang tepat. Setelah *PjBL* diterapkan, skor meningkat menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik langsung dalam proyek seperti simulasi acara dan latihan terbimbing berkontribusi besar dalam perbaikan artikulasi dan intonasi mahasiswa.

3. Penguasaan Panggung

Peningkatan signifikan juga terlihat dalam penguasaan panggung, dari 58 menjadi 84. Hal ini berkaitan erat dengan peningkatan jam terbang melalui berbagai kegiatan praktik *MC* yang disimulasikan di kelas maupun di kegiatan kampus. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan posisi, gerak tubuh, dan ekspresi wajah yang mendukung penyampaian mereka.

4. Kepercayaan Diri

Skor kepercayaan diri meningkat drastis dari 52 menjadi 85. *PjBL* memberikan ruang aman bagi mahasiswa untuk mencoba dan memperbaiki penampilan mereka melalui latihan dan umpan balik dari dosen serta teman sebaya. Aspek ini merupakan salah satu capaian penting karena kepercayaan diri adalah fondasi utama dalam public speaking.

5. Interaksi dengan Audiens

Peningkatan dari 50 menjadi 83 menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berinteraksi lebih baik dengan audiens, seperti melakukan eye contact, menyisipkan humor yang relevan, serta menanggapi situasi spontan di lapangan. Ini membuktikan bahwa melalui *PjBL*, mahasiswa tidak hanya menjadi pembicara yang baik, tetapi juga komunikator yang responsif dan adaptif.

Penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)* dalam peningkatan keterampilan public speaking mahasiswa, khususnya dalam peran sebagai *Master of Ceremonial (MC)*, menunjukkan hasil yang signifikan. Melalui tahapan-tahapan *PjBL* seperti penentuan proyek, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan dalam aspek vokal, ekspresi, artikulasi, penguasaan materi, serta kepercayaan diri saat

berbicara di depan umum. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menyusun skrip *MC*, menjaga alur acara, serta berinteraksi secara profesional dengan audiens. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk belajar melalui praktik langsung, menerima umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menjadi dasar *PjBL*, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh mahasiswa melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *PjBL* efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Tadulako, terutama dalam konteks peran sebagai *MC*.

Dengan demikian, penerapan metode *Project Based Learning* dapat direkomendasikan sebagai pendekatan alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa, terutama dalam peran-peran profesional seperti *MC*. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik yang mengintegrasikan pengalaman langsung dan refleksi sebagai inti proses belajar.

### SIMPULAN

Tabel dan grafik batang di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua aspek keterampilan *public speaking* setelah penerapan *PjBL*. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek kepercayaan diri dan penguasaan panggung, yang sebelumnya menjadi kelemahan utama mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara langsung berdampak pada kesiapan dan keberanian mahasiswa untuk tampil sebagai *MC* di berbagai forum formal maupun informal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan. Ucapan Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada Rekan-Rekan Dosen PBSI serta Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2024 atas partisipasinya

### REFERENSI

- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Hartanti, J., Hasiana, I., & Mufidah, E. F. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Project (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Reflektif pada Mahasiswa. *utile: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 53-62.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. 2014. *Action Research Planner*. Singapore.
- Manalu, A. P., Sitorus, J. E., Hutabarat, Z. A. C., Akmal, M. H. R., & Hutagalung, T. (2024). Berani Berbicara dan Menjadi Pembicara: Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Percaya Diri Untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 492-499.
- Mulyasa, E. (2017). Revolusi Mental Dalam Pendidikan Untuk Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 188–192.
- Putu Dessy Fridayanthi, & Gusti Ayu Made Puspawati. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Master of Ceremony (Mc) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Daerah Upmi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598>
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*, 1(1), 9–22.

- Rusli, S. M. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Untuk*. 4, 4803–4817.
- Siregar, N. S. S., & Comm, I. S. T. M. (2022). *Buku Ajar Public Speaking*. Scopindo Media Pustaka.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>